

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Gigi adalah bagian keras yang ada didalam mulut. Gigi tersebut memiliki struktur yang berfungsi sebagai pemotong, pengoyak, dan pengunyah makanan. Apabila gigi tersebut tidak dibersihkan setelah makan, maka dapat menyebabkan munculnya bakteri. Dimana bakteri tersebut dapat merusak gigi dan mengakibatkan seseorang kehilangan gigi akibat terkena penyakit gigi. (Nugraheni, dkk, 2019).

Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari soketnya atau tempatnya. Kehilangan gigi permanen pada orang dewasa sangatlah tidak diinginkan terjadi, biasanya kehilangan gigi terjadi akibat penyakit periodontal, trauma, dan karies (Anshary,2014). Kehilangan gigi disebut juga *edentulous*. Kehilangan gigi yang dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan malposisi pada rahang salah satunya adalah rotasi pada gigi geligi yang tersisa. (Wahyuni A, 2021).

Rotasi gigi adalah suatu malposisi karena putaran gigi yang abnormal. Rotasi gigi terbagi dua yakni rotasi eksentrik dan rotasi sentrik, rotasi eksentrik yaitu putaran gigi pada ujung gigi atau mesial distal gigi tersebut sedangkan rotasi sentrik hanya berputar pada sumbu gigi (pusat rotasinya ditengah). Untuk mempertahankan ruang *edentulous* tersebut dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan. (Erwansyah E, 2020).

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah bagian dari prostodonsia yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang dengan gigi tiruan dan didukung oleh gigi, mukosa atau kombinasi gigi, mukosa dan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien (Wahjuni, 2017). Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) umumnya dibuat dari bahan resin akrilik atau kombinasi resin akrilik logam. Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) akrilik memiliki harga yang relatif lebih murah dan lebih estetik bila dipakai. (Sunnati, dkk, 2011).

Resin akrilik merupakan bahan basis gigi tiruan yang sampai saat ini masih digunakan dalam bidang kedokteran gigi. Resin akrilik memiliki kelebihan yaitu warnanya harmonis dengan jaringan sekitarnya sehingga memenuhi faktor estetik yang baik, dapat dilapisi dan dicekatkan kembali dengan mudah, relatif lebih ringan, teknik pembuatan dan pemolesannya mudah, serta harga relatif murah. (Togatorop, dkk, 2017).

Pada studi model yang penulis dapatkan dari Family Dental Laboratorium Palembang, pasien berjenis kelamin perempuan mengalami kehilangan gigi pada rahang bawah 36, 45, dan 46 dengan kasus rotasi pada gigi 35 disertai penyempitan *edentulous*. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah berupa studi model tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 dengan kasus rotasi pada gigi 35 disertai penyempitan *edentulous* untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, retensi, dan stabilisasi yang baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana proses dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 dengan kasus rotasi pada gigi 35 disertai penyempitan *edentulous* untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, mendapatkan retensi dan stabilisasi yang baik.

## **1.3 Tujuan Penulis**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 dengan kasus rotasi pada gigi 35 disertai penyempitan *edentulous* untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, retensi dan stabilisasi yang baik.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui pemilihan desain gigi tiruan sebagian lepasan pada prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy

kelas III modifikasi 1 dengan kasus rotasi pada gigi 35 disertai penyempitan *edentulous* untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, retensi, dan stabilisasi yang baik.

b. Untuk mengetahui teknik penyusunan gigi pada prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 dengan kasus rotasi pada gigi 35 disertai penyempitan *edentulous* untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, retensi, dan stabilisasi yang baik.

c. Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasi dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan penyempitan *edentulous* untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, retensi, dan stabilisasi yang baik.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1 Bagi penulis**

Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan dibidang keteknisian gigi, khususnya yang berkaitan dengan prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 dengan kasus rotasi pada gigi 35 disertai penyempitan *edentulous*.

##### **1.4.2 Bagi Jurusan Teknik Gigi**

Dapat meningkatkan pengetahuan kepada mahasiswa teknik gigi dalam prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 dengan kasus rotasi pada gigi 35 disertai penyempitan *edentulous*.

##### **1.4.3 Bagi Institusi**

Untuk menambah referensi pustaka dan informasi bagi mahasiswa prodi D-III Teknik gigi terutama untuk mata kuliah gigi tiruan sebagian lepasan.

#### **1.5 Ruang lingkup**

Dalam Penulisan karya tulis ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 dengan kasus rotasi pada

gigi 35 disertai penyempitan *edentulous* untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, retensi, dan stabilisasi yang baik.